

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-117/M-MBU/2002 pada tanggal 31 Juli 2002 perihal penerapan *Good Corporate Governance* atau disebut Tata Kelola Perusahaan Yang Baik dalam lingkungan perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), maka PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur, yang merupakan salah satu unit PT PLN (Persero) sebagai perusahaan BUMN, berkewajiban untuk melaksanakan hal tersebut di dalam pengusahaan dan pengelolaan perusahaan untuk memenuhi prinsip – prinsip seperti: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Dalam pengimplementasiannya, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membuat Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Code of Corporate Governance*) yang merangkum keseluruhan alur kerja dan proses bisnis perusahaan untuk mencapai tujuan *Good Corporate Governance* yang telah dicanangkan. Salah satu yang tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan adalah proses bisnis manajemen aset.

Manajemen Aset secara umum didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas yang dikaitkan dengan mengidentifikasi aset apa yang diperlukan, bagaimana cara mendapatkannya, cara mendukung dan memeliharanya, serta cara membuang atau memperbaruinya sehingga aset tersebut secara efektif dan efisien dapat mewujudkan sasaran / objektif. Sedangkan manajemen aset secara khusus didefinisikan sebagai serangkaian disiplin, metode, prosedur, dan *tool* untuk mengoptimalkan dampak bisnis keseluruhan atas biaya, kinerja dan paparan resiko (terkait dengan ketersediaan, efisiensi, umur pakai, dan regulasi / keselamatan / kepatuhan pada aturan lingkungan hidup) dari aset fisik perusahaan (Muhtadin, 2011).

Berdasarkan hasil observasi pada Proses Bisnis Manajemen Aset yang tertuang dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan, lebih spesifik berupa aset komputer yang menjadi fokus penelitian, hingga saat ini belum ada sebuah perangkat lunak untuk melakukan pencatatan inventarisasi aset komputer setelah pengadaan aset komputer.

Proses bisnis inventarisasi aset komputer yang ada saat ini adalah aset – aset komputer yang baru datang setelah proses pengadaan diberi label barang saja. Aset komputer yang telah diberi label barang tersebut kemudian disebar kepada pengguna – pengguna yang meminta rekues komputer baru kepada Deputi Teknologi Informasi.

Dengan tidak adanya pencatatan mendetail mengenai aset komputer, sering kali terjadi pemindah tangan aset komputer antara satu pengguna dengan

pengguna lainnya. Padahal, setiap divisi dan unit usaha tertentu memiliki spesifikasi komputer dan komponen yang berbeda. Akibatnya, kinerja perusahaan pada satu unit divisi dan unit usaha tertentu menjadi terganggu.

Lebih lanjut, ketiadaan pencatatan inventarisasi atau perekaman data aset komputer pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur membuat perusahaan tidak dapat mengetahui informasi mendetail aset komputer seperti nama pengguna dan letak pengguna aset komputer, detail komponen – komponen yang melekat pada aset komputer, tanggal perolehan aset komputer, tanggal habis pakai aset komputer, nilai perolehan aset komputer serta nilai residu aset komputer. Dampaknya, PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tidak memiliki data valid untuk memberikan laporan pertanggung jawaban penggunaan aset kepada PT PLN (Persero) Pusat yang wajib dilaporkan setiap semesternya kepada pemerintah. Akibatnya, perusahaan harus menerima konsekuensi pemotongan anggaran belanja oleh pemerintah sebesar 10%.

Sedangkan pada proses bisnis pengelolaan aset komputer, terdapat dua proses bisnis yang saat ini ada di dalam perusahaan: penjadwalan perawatan dan pencatatan perawatan ke dalam *log history maintenance*.

Proses penjadwalan saat ini masih dilakukan *by request* oleh pengguna kepada Bagian Teknologi Informasi. Keluhan oleh pengguna kemudian dicatat sementara oleh Bagian Teknologi Informasi ke dalam *sticky notes* untuk kemudian ditempelkan ke dalam *log history maintenance*. Bagian Teknologi Informasi kemudian mencari arsip dokumen *log history maintenance* di dalam

ruang arsip lalu diteruskan kepada bagian Teknisi untuk dilakukan perawatan. Masalah yang muncul pada proses bisnis penjadwalan perawatan dan pencatatan perawatan adalah Bagian Teknologi Informasi kesulitan menemukan dokumen *log history maintenance* satu aset komputer di dalam ruang arsip sehingga Bagian Teknologi Informasi membuat kembali *log history maintenance* aset komputer tersebut. Akibatnya, terjadi banyak dobel atau lebih dokumen *log history maintenance* pada satu aset komputer. Dengan ada banyak dokumen *log history maintenance*, Bagian Teknologi Informasi tidak memiliki data valid mengenai kondisi aset terkini dan kesulitan melakukan pelaporan hasil perawatan kepada Deputi Teknologi Informasi setiap bulannya.

Lebih lanjut mengenai fakta masalah yang muncul di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur tentang pengelolaan aset komputer adalah masih belum ada proses penjadwalan perawatan secara berkala terhadap aset komputer sehingga sering terjadi kerusakan dan umur penggunaan aset komputer tersebut menjadi lebih pendek dari umur ekonomisnya. Dampaknya adalah perusahaan harus melakukan pengadaan komputer kembali untuk mengganti aset komputer yang rusak tersebut yang tentunya membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Selain itu, proses pencatatan perawatan aset komputer ke dalam *log history maintenance* yang masih manual dan tidak terdokumentasi dengan baik mengakibatkan terjadinya dobel atau lebih dokumen *log history maintenance* pada satu komputer. Akibatnya, perusahaan tidak memiliki data yang valid mengenai kondisi aset komputer terkini. Ditambah lagi, aset – aset komputer yang telah

rusak dan habis masa pakainya tidak terdokumentasi dengan baik karena ketiadaan proses peremajaan dan penghapusan aset komputer sehingga perusahaan tidak mengetahui data valid mengenai pengadaan aset komputer yang harus diadakan di masa yang akan datang yang berakibat perusahaan mengadakan aset komputer dengan jumlah yang lebih daripada semestinya.

Berdasarkan masalah yang berkaitan dengan inventarisasi dan pengelolaan aset komputer tersebut, maka dibangun sebuah perangkat lunak yang mampu melakukan pencatatan inventarisasi aset komputer secara mendetail meliputi nomor inventaris, *list* spesifikasi, letak, pengguna, kondisi serta masa atau umur ekonomis aset komputer dan pengelolaan aset komputer yang meliputi penjadwalan perawatan aset komputer secara berkala dan insidental di luar jadwal perawatan berkala, pencatatan perawatan aset komputer dalam satu dokumen *log history maintenance*, laporan penggantian komponen, penghitungan nilai buku dan penyusutannya, peremajaan aset komputer dengan menambah umur ekonomis aset selama satu tahun serta penghapusan aset komputer apabila aset telah melewati masa / umur ekonomisnya atau aset rusak yang tidak dapat diperbaiki lagi. Aplikasi juga dibangun untuk bisa memberikan laporan perihal daftar aset komputer terinventarisasi, jadwal perawatan rutin, jadwal perawatan insidental, laporan penggantian komponen aset komputer, *log history maintenance*, laporan nilai penyusutan dan akumulasi penyusutannya, laporan aset komputer dengan umur ekonomis kurang dari satu tahun, laporan kondisi aset komputer, laporan penghapusan aset komputer, daftar aset komputer diremajakan, daftar aset

komputer habis masa pakai, daftar aset komputer rusak dan laporan rencana pengadaan aset komputer baru.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana membangun sistem informasi inventarisasi dan pengelolaan aset komputer yang memberikan laporan perihal daftar aset komputer terinventarisasi, jadwal perawatan rutin, jadwal perawatan insidental, laporan penggantian komponen aset komputer, *log history maintenance*, laporan nilai penyusutan dan akumulasi penyusutannya, laporan aset komputer dengan umur ekonomis kurang dari satu tahun, laporan kondisi aset komputer, laporan penghapusan aset komputer, daftar aset komputer diremajakan, daftar aset komputer habis masa pakai, daftar aset komputer rusak dan laporan rencana pengadaan aset komputer baru?

## 1.3. Batasan Masalah

Sistem yang akan dibahas memiliki beberapa batasan masalah, yaitu:

1. Perhitungan penyusutan aset komputer menggunakan metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)
2. Tidak membahas tentang pengadaan, mutasi dan peminjaman aset komputer, perhitungan utilisasi aset komputer dan aset komputer dalam bentuk perangkat lunak (*software*)

3. Pada penggantian komponen, tidak membahas tentang kecocokan komponen pengganti, stok dan retur barang pada gudang dan klaim penggantian pada supplier.

#### 1.4. Tujuan Masalah

Membangun sistem informasi inventarisasi dan pengelolaan aset komputer yang memberikan laporan perihal daftar aset komputer terinventarisasi, jadwal perawatan rutin, jadwal perawatan insidental, laporan penggantian komponen aset komputer, *log history maintenance*, laporan nilai penyusutan dan akumulasi penyusutannya, laporan aset komputer dengan umur ekonomis kurang dari satu tahun, laporan kondisi aset komputer, laporan penghapusan aset komputer, daftar aset komputer diremajakan, daftar aset komputer habis masa pakai, daftar aset komputer rusak dan laporan rencana pengadaan aset komputer baru.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir (TA) ini ditulis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang diambilnya topik Tugas Akhir, rumusan masalah dari topik Tugas Akhir, batasan masalah

atau ruang lingkup pekerjaan Tugas Akhir dan tujuan dari Tugas Akhir ini.

## **BAB II : Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang kajian teoritis mengenai konsep dasar dan teori –teori yang digunakan dalam penelitian seperti manajemen aset, system informasi manajemen aset, Undang – Undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2000, penyusutan, kelompok harta berwujud dan tarif penyusutannya, penetapan metode penyusutan berdasarkan Buletin Teknis Penyusutan dan *System Development Life Cycle*

## **BAB III : Analisis dan Perancangan Sistem**

Bab ini berisi penjelasan tentang tahap – tahap yang dikerjakan dalam penyelesaian Tugas Akhir yang terdiri dari analisis sistem, identifikasi masalah, pembuatan blok diagram, document flow, system flow, data flow diagram, desain ERD baik conceptual data model maupun physical data model, struktur basis data, desain antarmuka dan desain uji coba.

## **BAB IV : Implementasi dan Evaluasi**

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana mengimplementasikan sebuah aplikasi dari desain perancangan yang telah dibuat dan mengevaluasi aplikasi sesuai dengan desain uji coba yang telah direncanakan.

**BAB V : Penutup**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Saran yang dimaksud adalah saran terhadap kekurangan dari aplikasi yang ada kepada pihak lain yang ingin meneruskan topik Tugas Akhir ini. Tujuannya adalah agar pihak lain tersebut dapat menyempurnakan aplikasi sehingga bisa menjadi lebih baik dan berguna.

